

Pengaruh Alat Peraga Kotak Belajar Ajaib (Kobela) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 1505 Pasir Julu Kab. Padang Lawas

Lili Khodniar Hasibuan

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Riris Nurkholidah Rambe

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Sahkholid Nasution

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: lilikhodniar123@gmail.com

Abstract. *The aims of this study were, 1) to find out the results of students learning mathematics learning using the magic learning box (Kobela) teaching aid, 2) the magical use of learning teaching aids (Kobela), 3) the effect of the magic learning box (Kobela) teaching aids for the mathematics learning outcomes of class IV students at SD Negeri 1505 Pasir Julu District. Sosa Julu, Kab. Padang Lawas. The research methodology uses a quantitative approach with the Quasy Experiment type in the form of Nonequivalent Control Group Design. This research was conducted at SD Negeri 1505 Pasir Julu Kec. Sosa Julu District. Padang Lawas. The population and sample of this study were all four class students at SD Negeri 1505 Pasir Julu consisting of 2 classes totaling 49 students and the test instrument used is in the form of multiple choice. This type of data analysis was carried out by analyzing the Paired Sample T-test. The results of this study indicate 1) Student learning outcomes using simple visual aids obtain an average pretest score of 31.42 and 73.33 posttest. 2) student learning outcomes using the magic learning box (Kobela) visual aids obtained an average pretest score of 35.89 and 85.53 posttest. 3) this has the effect of the magic learning box (Kobela) teaching aid on student learning outcomes. The results of learning mathematics at SD Negeri 1505 Pasir Julu are proven by the results of the Paired Sample T Test with a Sig value of $0.00 < 0.05$ so that H_a is accepted and H_o is rejected, because the concept is that if the Paired Sample T-test < 0.05 then H_a is accepted. Based on the research findings above, magic learning box teaching aids can be applied by means of the teacher as a solution to improve students' mathematics learning outcomes.*

Keywords: *Magic Learning Box Teaching Aids, Mathematics Learning Outcome.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah, 1) untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pembelajaran menggunakan alat peraga kotak belajar ajaib (Kobela), 2) penggunaan magis alat peraga kotak belajar (Kobela), 3) efek kotak belajar ajaib (Kobela) alat peraga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1505 Pasir Julu Kec. Sosa Julu, Kab. Padang Lawas. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Quasy Experiment berbentuk Nonequivalent Desain Grup Kontrol. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1505 Pasir Julu Kec. Sosa Julu Kab. Padang Lawas. Populasi dan sampel penelitian ini seluruhnya berjumlah empat orang siswa kelas di SD Negeri 1505 Pasir Julu terdiri dari 2 kelas berjumlah 49 siswa dan instrumen tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda. Jenis analisis data dilakukan dengan menganalisis uji Paired Sample T-test. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga sederhana memperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 31,42 dan postes 73,33. 2) hasil belajar siswa dengan menggunakan magic learning box (Kobela) alat peraga memperoleh rata-rata skor pretest sebesar 35,89 dan posttest 85,53. 3) hal ini memberikan pengaruh alat peraga kotak belajar ajaib (Kobela) terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar matematika SD Negeri 1505 Pasir Julu dibuktikan dengan hasil Paired Uji Sample T dengan nilai Sig $0,00 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, karena konsepnya jika Paired Sample T-test $< 0,05$ maka H_a diterima. Berdasarkan temuan penelitian di atas, alat peraga magic learning box dapat diterapkan dengan cara guru sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Alat Peraga Magic Learning Box, Hasil Belajar Matematika.

LATAR BELAKANG

Matematika adalah ilmu yang mengkaji obyek abstrak dan mengutamakan penalaran deduktif. “Objek matematika ialah benda pikiran yang bersifat abstrak dan tidak dapat diamati dengan panca indra” (Kusnadi, 2019). Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri. Namun ada pendapat yang menyebutkan bahwa matematika terbagi menjadi 4 bagian yaitu aljabar, geometris, ritmatika dan analisis. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Maksudnya bukan berarti ilmu lainnya diperoleh tidak menggunakan penalaran melainkan dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio penalaran sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi di samping penalaran (Wandini and Banurea, 2019).

(Wood, 2007) dalam penelitian: *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar* menyebutkan banyak hal yang menyebabkan kesulitan siswa di dalam berhitung. Berhitung melibatkan pengenalan angka-angka, pemahaman berbagai simbol matematika mengingat berbagai fakta seperti tabel perkalian, dan pemahaman konsep-konsep abstrak seperti nilai tempat serta pecahan. Hal ini membuat siswa merasa sulit di dalam berhitung. Karena sudah bermasalah dengan angka-angka atau konsep dasar sejak awal. Sedangkan masalah yang berhubungan dengan matematika yang baru terjadi pada kelas-kelas terakhir lebih sering berkaitan dengan logika. Kemudian kesulitan belajar matematika juga dapat diakibatkan oleh kesulitan siswa dalam hal angka, simbol-simbol dan bangun ruang (kemampuan persepsi visual yang buruk) tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematika, menulis angka yang tidak terbaca (kelemahan fungsi motorik) dan tidak memahami makna simbol-simbol terhadap istilah matematika. Bentuk kelemahan lainnya meliputi lemahnya kemampuan berpikir abstrak di dalam memecahkan soal dan melakukan perbandingan serta metakognisi (mengidentifikasi serta memanfaatkan algoritma dalam memecahkan soal matematika).

Dari pengamatan peneliti terhadap matematika di SD Negeri 1505 Pasir Julu Kec Sosa Julu Kab Padang Lawas hasil belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan alat peraga dan media pembelajaran yang sangat sederhana. Padahal di era modern ini sangat mudah untuk mengakses dan mencari informasi tentang alat peraga atau media pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta cocok untuk setiap mata pelajaran, khususnya matematika. Sesuai dengan hasil wawancara, peneliti dan guru matematika SD Negeri 1505 Pasir Julu tanggal (13 Desember 2022) yaitu Ibu Desmi Roma Putra Pasaribu, S.Pd. ibu mengatakan bahwa pembelajaran matematika masih jarang

menggunakan alat peraga atau media pembelajaran. Sehingga kurangnya alat peraga atau media pembelajaran membuat siswa cenderung pasif dan tidak memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Desember 2022 dapat diketahui nilai dari 28 siswa kelas IV A, terlihat nilai rata-rata mata pelajaran matematika adalah 60 dan nilai tersebut dapat dibantu oleh guru agar dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan KKM matematika adalah 65, dengan demikian peneliti mencoba menggunakan alat peraga kotak pembelajaran ajaib (Kobela) di SD Negeri 1505 Pasir Julu Kecamatan Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan penjelasan jurnal di atas maka diperlukan penggunaan alat peraga yang tepat dengan tujuan supaya dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari sebelumnya dan bisa membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Alat peraga kotak belajar ajaib (kobela) cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran matematika sehingga dapat melatih siswa belajar secara langsung dan aktif terhadap pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1505 Pasir Julu Kec Sosa Julu Kab Padang Lawas. Adapun alasan peneliti memilih lokasi, karena SD Negeri 1505 Pasir Julu, banyak siswa yang sudah kelas tinggi namun pemahaman dan minat tentang pembelajaran matematika masih rendah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Bentuk desain eksperimen ini mempunyai kelas eksperimen dan kelas kontrol, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Maka dalam penggunaan desain kuasi eksperimen peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test*. Dengan tujuan *pre-test* adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antara kedua kelompok pada awal percobaan. Kemudian statistik digunakan untuk mengontrol skor *pre-test* (Hasbi, Syaukani 2022).

Setelah diberikan tes awal kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan alat peraga kotak belajar ajaib (Kobela) dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan kelas kontrol diberikan perlakuan alat peraga sederhana dalam pembelajaran matematika materi perkalian. Setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan maka tes akhir akan dilakukan pada kedua kelas tersebut. Dalam penelitian ini kelas eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random melainkan dengan desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Prosedur Penelitian

Kelas	Tes Awal	Tindakan	Tes Akhir
Eksperimen	Y_1	X_1	Y_2
Kontrol	Y_1	X_2	Y_2

Perbedaan antara kedua kelompok pada awal percobaan. Kemudian statistik digunakan untuk mengontrol skor *pre-test* (Hasbi, Syauckani 2022).

Keterangan:

Y_1 = Tes awal kelas eksperimen dan kontrol

X_1 = Perlakuan pada kelas eksperimen dengan alat peraga kotak belajar ajaib (kobela)

X_2 = Perlakuan pada kelas eksperimen dengan alat peraga sederhana.

Y_2 = Tes akhir kelas eksperimen dan kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1505 Pasir Julu menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adanya pengaruh alat peraga kotak belajar ajaib (Kobela) terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen yaitu kelas IVA dibuktikan dengan hasil belajar *pre-test* 35,89 dan nilai rata-rata *past-test* 85,53 serta hasil data *pre-test* kelas eksperimen diperoleh dengan nilai Sig 0,140 dan data hasil *past-test* kelas eksperimen Sig 0,326. Adanya pengaruh alat peraga sederhana terhadap hasil belajar Matematika siswa pada kelas kontrol hasil *pre-test* dari kelas kontrol 31,42 dan hasil *past-test* kelas kontrol 73,33. Akan tetapi alat peraga kotak belajar ajaib (Kobela) lebih berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dibandingkan dengan alat peraga sederhana.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1505 Pasir Julu menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan kelas IV A dan kelas kontrol menggunakan kelas IV B sebelum diberi perlakuan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan soal pretest. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal setiap kelas.

a. Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Perkalian dengan Alat Peraga Kotak Belajar Ajaib (Kobela)

Kelas eksperimen merupakan kelas IV A yang berjumlah 28 siswa. Pada kelas ini diterapkan alat peraga kotak belajar ajaib saat proses pembelajaran matematika materi perkalian. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pretest* 35,89. Setelah penelitian kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan alat peraga kotak belajar ajaib pada saat proses pembelajaran matematika dan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *post-test* 85,53. Hal ini kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dengan hasil 45,13%. Kelas kontrol yang digunakan dalam penelitian ini ialah kelas IV B yang berjumlah 21 siswa. Pada kelas ini diterapkan alat peraga sederhana saat proses pembelajaran matematika materi perkalian, hasil *pre-test* dari kelas kontrol 31,42 dan hasil *post-test* kelas kontrol 73,33. Dari hal ini terdapat peningkatan 35,81%.

Dalam penelitian Sugeng Harnanto, dengan judul “Alat Peraga Kotak Belajar Ajaib (Kobela) Dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Sekolah Dasar”. Memperoleh hasil belajar *pas-test* nilai rata-rata 90,52 (94,19%) dalam penggunaan alat peraga kotak belajar ajaib (kobela) dan tingkat ketuntasan belajar untuk kompetensi dasar melakukan perkalian bilangan dua hasilnya ada kenaikan yaitu 73,42. Di bandingkan sebelum penggunaan alat peraga kotak belajar ajaib (kobela) rata-rata nilai siswa 54,56 (56,77%). Dari hal ini penelitian terdahulu Sugeng Harnanto mendukung adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan alat peraga kotak belajar ajaib (Kobela).

Berdasarkan hasil penelitian Sugeng Harnanto dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan adanya pengaruh antara alat peraga kotak belajar ajaib (Kobela) terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen yaitu kelas IVA dibuktikan dengan hasil peningkatan hasil belajar *pre-test* 35,89 dan nilai rata-rata *posttest* 85,53 dengan selisih hasil belajar *pre-test* dan *past-test* 54,14%.

b. Penggunaan Alat Peraga Kotak Belajar Ajaib (Kobela) Dalam Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD

Penerapan alat peraga kotak belajar ajaib lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini diharapkan siswa dapat menguasai dan memahami materi matematika yang telah disampaikan dan siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran karena telah menggunakan alat peraga kotak belajar ajaib (Kobela). **Tahap awal** siapkan kotak belajar ajaib (Kobela) dan siapkan kartu soal dan kartu jawaban di dalam aqua gelas serta kelereng di dalam aqua gelas diletakkan di samping kiri kotak belajar ajaib. Bagian

atas kotak belajar ajaib telah diberikan 6 lubang dan disetiap lubang telah diletakkan Aqua gelas yang sudah dilubangi sehingga ketika kelereng dimasukkan ke dalam lubang tersebut langsung masuk ke dalam kotak belajar ajaib. **Tahap kedua** siswa mengambil satu soal dari Aqua gelas yang berisi soal, misalnya soal perkalian 8×6 ditempel terlebih dahulu di papan tulis dan siswa harus mengambil 8 kelereng dengan 6 kali dan memasukkan kelereng ke dalam lubang yang ada di atas kotak belajar ajaib secara bersamaan menghitungnya dengan siswa yang lain. **Tahap ketiga** setelah semua kelereng sudah masuk ke dalam kotak belajar ajaib dilanjutkan dengan mengambil seluruh kelereng yang ada di dalam kotak belajar ajaib melalui kantong ajaib atau lubang yang telah disediakan di bagian depan kotak belajar ajaib. **Tahap keempat** selanjutnya dihitung secara bersama berapa jumlah kelereng yang sudah diambil dari kotak belajar ajaib. **Tahap kelima** siswa mencari jawaban yang sesuai dengan perkalian 8×6 berarti mencari angka 48 di kartu dan menempelkannya di papan tulis.

Dalam teori Sugeng Harnanto menyebutkan cara penggunaan alat peraga kotak belajar ajaib yaitu, 1) siapkan kotak belajar ajaib baik di atas meja ataupun di dinding kelas. 2) siapkan kartu soal, bagian depan kartu soal dan bagian belakang kartu jawaban. Masukkan kartu dari atas lubang yang ada di bagian atas kotak belajar ajaib. 3) setelah dimasukkan siswa harus menjawab terlebih dahulu pertanyaan yang ada di kartu soal dan tidak boleh melihat jawaban di belakang kartu soal. 4) setelah siswa menjawab pertanyaan yang di kartu soal tersebut lanjut kita putar alat pengendali yang ada di kotak belajar ajaib sehingga soal tersebut keluar dari lubang bagian bawah kotak belajar ajaib beserta jawabannya karena jawabannya ada di belakang soal.

Dalam teori Aulia Gita Dyani menyebutkan cara penggunaan kotak belajar ajaib yaitu 1) Buka kotak belajar ajaib. 2) pilih salah satu nomor yang ada pada sisi sebelah kiri kotak belajar ajaib pada kolom jawab aku. 3) selanjutnya ambil salah satu kartu pada kotak topik. 4) siswa menjawab pertanyaan yang muncul dan setiap pertanyaan yang dijawab benar diberikan poin 2. 5) selanjutnya ambil salah satu kartu pada kotak topik dan tempel kartu pada kolom tahukah kamu. 6) cari kartu yang berhubungan dengan kartu yang telah ditempel pada kotak yang berada di bagian bawah tahukah kamu kemudian tempelkan kartu tersebut di bawah kartu yang sudah ditempelkan sebelumnya. 7) setiap kelompok akan memberikan nilai kepada kelompok yang tampil dengan nilai skor 1 sampai 10. 8) kelompok yang menyajikan peta konsep dengan baik diberikan kesempatan memilih salah satu nomor pada papan poin dan papan poin tersebut berisi penambahan skor masing-masing kelompok. 9) diakhir pembelajaran skor total akan dihitung dari setiap kelompok.

Berdasarkan tahapan penggunaan alat peraga kotak belajar ajaib (Kobela) di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan penggunaan alat peraga kotak belajar ajaib yang dilakukan oleh peneliti ada perbedaan dengan tahapan penggunaan alat peraga kotak belajar ajaib yang dilakukan oleh Sugeng Harnanto dan Aulia Gita Dyani. Perbedaannya dapat terlihat jelas dari cara penggunaan alat peraga kotak belajar ajaib yang dilakukan oleh teori Aulia Gita Dyani dan teori Sugeng Harnanto namun tujuan dari kotak belajar ajaib tetap sama untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi perkalian. Dari hal ini dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki keunikan dari alat peraga kotak belajar ajaib yang di desain berbeda dan cara penggunaan kotak belajar ajaib berbeda dengan penelitian terdahulu.

c. Pengaruh Alat Peraga Kotak Belajar Ajaib (Kobela) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Siswa IV SD

Pengaruh alat peraga kotak belajar ajaib terhadap hasil belajar siswa matematika dilakukan uji normalitas data hasil belajar. Hasil data *pre-test* kelas eksperimen diperoleh dengan nilai Sig 0,140 dan data hasil *post-test* kelas eksperimen Sig 0,326. Data hasil *pre-test* kelas kontrol memperoleh nilai Sig 0,026 dan hasil *post-test* kelas kontrol memperoleh nilai Sig 0,303. Konsep uji normalitas apabila nilai Sig lebih besar dari 0,05 maknanya data hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai Sig 0,295. Konsepnya nilai Sig > 0,05 maka data tersebut homogen. Dari hal ini sampel yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan homogen. Karena nilai Sig 0,295 > 0,05.

Tabel 2. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Eksperimen	358,929	28	1,284,189	242,689
Posttest Eksperimen	855,357	28	761,812	143,969

Tabel 3. Paired Samples Test

Matematika Siswa
SD Negeri 1505 Pasir Julu Kab. Padang Lawas

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)	
					95% Confidence Interval of the Difference
					Upper
Pair 1 Pretest Kontrol - Pasttest Kontrol	-3,581,994	-14,366	20	,000	

Pada uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *Paired Sampel T-Test* digunakan taraf signifikan 5% dengan konsep Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan jika nilai Sig < 0,05 maka H_a diterima. Pada *pre-test* dan *past-test* kelas eksperimen menunjukkan nilai Sig (2-tailed) $0,0 < 0,05$. Dari hal ini terdapat perbedaan antara nilai hasil belajar sebelum dan sesudah adanya perlakuan alat peraga kotak belajar ajaib (Kobela). Pada kelas kontrol nilai *pre-test* dan *past-test* menunjukkan Sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$ dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima serta adanya pengaruh antara nilai sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan dengan alat peraga sederhana. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa alat peraga kotak belajar ajaib (Kobela) sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran matematika materi perkalian.

Dalam penelitian Sugeng Harnanto, dengan judul “Alat Peraga Kotak Belajar Ajaib (Kobela) Dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Sekolah Dasar”. Memperoleh hasil belajar *pastest* nilai rata-rata 90,52 (94,19%) dalam penggunaan alat peraga kotak belajar ajaib (kobela) dan tingkat ketuntasan belajar untuk kompetensi dasar melakukan perkalian bilangan dua hasilnya ada kenaikan yaitu 73, 42. Di bandingkan sebelum penggunaan alat peraga kotak belajar ajaib (kobela) rata-rata nilai siswa 54,56 (56,77%). Dari hal ini penelitian terdahulu Sugeng Harnanto mendukung adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan alat peraga kotak belajar ajaib (Kobela).

Berdasarkan hasil penelitian Sugeng Harnanto dan Aulia Gita Dyani dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan adanya pengaruh alat peraga kotak belajar ajaib (Kobela) terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen yaitu kelas IVA dibuktikan dengan hasil belajar *pre-test* 35,89 dan nilai rata-rata *posttest* 85,53 serta hasil data *pre-test* kelas eksperimen diperoleh dengan nilai Sig 0,140

dan data hasil *past-test* kelas eksperimen Sig 0,326. Adanya pengaruh alat peraga sederhana terhadap hasil belajar Matematika siswa pada kelas kontrol hasil *pre-test* dari kelas kontrol 31,42 dan hasil *post-test* kelas kontrol 73,33. Akan tetapi alat peraga kotak belajar ajaib (Kobela) lebih berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dibandingkan dengan alat peraga sederhana.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Adapun hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1505 Pasir Julu *pretest* di kelas eksperimen tanpa menggunakan alat peraga kotak belajar ajaib (Kobela) memperoleh hasil *pre-test* 35,89.
2. Adapun hasil belajar *pas-test* di kelas eksperimen dengan menggunakan alat peraga kotak belajar ajaib (Kobela) memperoleh hasil belajar matematika siswa *past-test* 85,53 dengan standar deviasi *pre-test* 12,842.
3. Pengaruh alat peraga kotak belajar ajaib (Kobela) terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas IV dapat dibuat dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji hipotesis *Paired Sampel T-Test* digunakan taraf signifikan 5%. Pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen menunjukkan nilai Sig (2-tield) $0,0 < 0,05$. Pada kelas kontrol nilai *pre-test* dan *past-test* menunjukkan Sig (2-tield) $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan penelitian hipotesis diterima karena pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan alat peraga kotak belajar ajaib terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas IV SD Negeri 1505 Pasir Julu Kab. Padang Lawas.

DAFTAR REFERENSI

- Hasbi, S. (2022) *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Pe. Edited by Johan Iskandar dan Muhammad Hakiki. Medan: CV. Manhaji Medan.
- Kusnadi, A. (2019) 'Jurnal Kependidikan Dan Keislaman', *Al Qalam*, 7(1), p. 10.
- Wandini, R.R. and Banurea, O.K. (2019) *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI / SD*. Available at: <https://core.ac.uk/download/pdf/196543227.pdf>.
- Wood, D. (2007) *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. 2nd edn. Edited by S.Q. Abdul. Jogjakarta: KataHati.
- Hasbi, S. (2022) *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Pe. Edited by Johan Iskandar dan Muhammad Hakiki. Medan: CV. Manhaji Medan.
- Kusnadi, A. (2019) 'Jurnal Kependidikan Dan Keislaman', *Al Qalam*, 7(1), p. 10.
- Wandini, R.R. and Banurea, O.K. (2019) *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI / SD*. Available at: <https://core.ac.uk/download/pdf/196543227.pdf>.
- Wood, D. (2007) *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. 2nd edn. Edited by S.Q. Abdul. Jogjakarta: KataHati.